

BAB I

PENDAHULUAN

Peternakan berperan nyata dalam ketahanan pangan nasional melalui penyediaan protein hewani maupun penyedia lapangan kerja baik di pedesaan maupun di perkotaan. Secara nasional industri perunggasan merupakan pemicu utama pertumbuhan pembangunan di subsektor peternakan. Sub sektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan pembentukan atau penataan kawasan melalui pendekatan sistem yang tidak dapat dipisahkan dari usaha peternakan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat ditandai dengan kebutuhan protein yang berasal dari ternak semakin meningkat dengan bertambahnya penduduk dan kesejahteraan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diantaranya bisa didapatkan dari ternak unggas, karena konsumsi daging di Indonesia sebanyak 60% dari 424.979 ton pertahun dipenuhi oleh daging unggas. Daging unggas ayam masih menjadi andalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain daging ayam, terdapat unggas lain yang dapat dimanfaatkan dagingnya untuk memenuhi tingginya kebutuhan daging masyarakat Indonesia yaitu itik (Dirjenak, 2014).

Itik merupakan salah satu jenis unggas yang keberadaannya telah menyatu dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Pemanfaatan itik sebagai sumber protein sangat potensial mengingat itik lebih resisten terhadap penyakit dibanding dengan ayam potong. Selain itu juga memiliki daya adaptasi yang cukup baik dan itik memiliki efisiensi mengubah pakan jelek menjadi daging maupun telur ((Akhadiarto, 2010).

Produk akhir dari itik yang berupa daging akan berkualitas baik jika semasa hidupnya itik tersebut mengkonsumsi pakan yang berkualitas baik. Pakan merupakan faktor yang paling penting dalam usaha peternakan selain manajemen pemeliharaan dan genetik. Pakan berkualitas baik dapat diperoleh, salah satunya dengan menambahkan bahan pakan tambahan (*feed additive*). *Feed additive* adalah produk yang ditambahkan dalam pakan untuk memperbaiki efisiensi pakan, meningkatkan nafsu makan, dan meningkatkan bobot badan.

Feed additive yang biasanya digunakan masyarakat adalah antibiotik sintetis/kimia. Namun penggunaan antibiotik sintetis secara sembarangan dan dilakukan terus menerus akan meninggalkan residu antibiotik pada produk daging dan ekskreta sehingga menyebabkan ternak, hasil pangan dan lingkungan tidak aman.

Adanya kontroversi penggunaan antibiotik, maka perlu upaya untuk mencari *feed additive* dari bahan alami yang mempunyai potensi pengganti fungsi antibiotik. Salah satu bahan alami yang dapat ditambahkan dalam ransum adalah kunyit. Di mana kunyit terkenal mempunyai antioksidan, antibiotik, hipolidemik dan antiinflamasi (Anand et al., 2007). Kegunaan kunyit sebagai bahan tambahan pada makanan tidak berbahaya, seperti pendapat World Health Organization bahwa kunyit dan kurkumin aman digunakan pada produk makanan manusia maupun ternak (WHO, 1987).

Penggunaan kunyit sebagai *feed additive* diduga dapat meningkatkan kinerja itik. Menurut Khusumawardhani (1998) dalam Pratikno (2010), pemberian kunyit dalam ransum dapat meningkatkan bobot badan dan mengoptimalkan konversi

pakan. Begitu juga menurut Purwanti (2008) yang menyatakan bahwa kurkumin yang terkandung di dalam kunyit memiliki khasiat yang dapat mempengaruhi nafsu makan dengan mempercepat pengosongan isi lambung sehingga nafsu makan meningkat dan memperlancar pengeluaran empedu dalam meningkatkan saluran pencernaan.

Kunyit juga meningkatkan kerja organ pencernaan unggas, karena kunyit memiliki fungsi merangsang dinding kantong empedu mengeluarkan empedu dan merangsang keluarnya getah pankreas yang mengandung enzim amilase, lipase dan protease yang berguna untuk meningkatkan pencernaan bahan pakan seperti karbohidrat, lemak dan protein (Yuniarti, 2011).

Sehingga dengan pemikiran di atas, maka dilakukan percobaan pemberian pakan yang ditambah nanokapsul jus kunyit dalam ransum untuk mengetahui kinerja itik lokal jantan yang tergambar dalam konsumsi pakan, pertumbuhan bobot badan dan konversi pakan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan nanokapsul jus kunyit dalam ransum terhadap kinerja itik lokal jantan yang meliputi konsumsi pakan, kenaikan bobot badan dan konversi pakan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu sebagai sumber informasi bagi peneliti, peternak, masyarakat, kalangan akademik tentang pengaruh penambahan nanokapsul jus kunyit dalam ransum terhadap kinerja itik lokal jantan.